

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker Payudara atau disebut juga dengan *Carcinoma Mammae* merupakan tumor ganas berupa benjolan abnormal yang berkembang pada jaringan payudara. Pertumbuhan sel yang tidak terkendali ini dapat terjadi pada berbagai area, mulai dari kelenjar produksi susu (lobulus), saluran kelenjar (duktus), hingga struktur penyokong tubuh seperti jaringan ikat maupun adiposa (Syamsuddin & Damansyah, 2025). Kanker payudara juga dikatakan sebagai salah satu jenis kanker yang banyak terjadi pada kaum wanita dan merupakan penyebab utama kematian terbesar pada wanita di dunia.

Secara klinis, pasien dengan diagnosis kanker payudara tidak hanya dihadapkan pada komplikasi fisik, melainkan juga rentan mengalami beban psikologis yang berat, meliputi depresi, stres, hingga ansietas. Gangguan psikologis berupa kecemasan ini umumnya mulai bermanifestasi semenjak penegakan diagnosis, selama fase terapi berlangsung, atau bahkan sebelum intervensi medis dimulai (Namoos & Thomson, 2025). Kecemasan yang kerap dialami oleh pasien kanker payudara merupakan respons emosional yang ditandai dengan rasa khawatir dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi sistem hemodinamik, seperti perubahan tanda vital, kondisi emosional, serta munculnya efek samping terapi yang dijalani (Lisdiati et al., 2024).

Berdasarkan data dari Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022, kanker payudara menempati posisi kedua sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di dunia setelah kanker paru-paru. Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 2.308.897 kasus atau setara dengan (11,6%) dari total keseluruhan kasus kanker di dunia dan jumlah kematiannya juga tergolong tinggi pada wanita yaitu mencapai 665.684 kasus atau sekitar (6,9%) dari total kematian akibat kanker (Bray et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya jumlah kasus kanker payudara secara global, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia juga ikut mengalami peningkatan pesat. Berdasarkan data (GLOBOCAN) tahun 2022, jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 atau sekitar (16,6%) ribu kasus (Triwahyuni & Astuti, 2024). Hal ini diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Rosyidah & Supriani, 2023).

Prevalensi kanker payudara di Provinsi Bali pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 131 orang atau sekitar (80%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan yaitu mencapai 234 orang atau sekitar (84%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Di Kota Denpasar prevalensi kanker payudara pada tahun 2024 dilaporkan mencapai 238 kasus (Dinkes Kota Denpasar, 2025). Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di RSUD Bali Mandara, jumlah kasus kanker payudara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 111 kasus, dan meningkat menjadi 166 kasus pada tahun 2024, kemudian melonjak tajam pada tahun 2025 yaitu sebanyak 316 kasus (RSUD Bali Mandara, 2025).

Penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi kerap kali mengalami taraf kecemasan yang tinggi. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh dampak psikologis penyakit, gangguan pada citra diri, respons terhadap diagnosis, ketidakpastian prognosis, dan efek samping pengobatan (Agustin et al., 2024). Prevalensi kecemasan pada pasien kanker payudara yang cukup tinggi dengan estimasi berkisar antara 10% hingga 40%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siallagan et al., (2024) pasien kanker payudara di Indonesia yang menjalani kemoterapi merasakan tingkat kecemasan sebanyak 43,3% mengalami kecemasan ringan, 13,33% mengalami kecemasan sedang, 13,33% mengalami kecemasan berat, dan 5% mengalami kecemasan berat sekali. Tingkat kecemasan ini dapat bervariasi sepanjang perjalanan penyakit, dengan puncak kecemasan sering terjadi pada saat pasien pertama kali didiagnosis, selama pengobatan aktif, dan pada masa tindak lanjut, sehingga apabila tidak ditangani dengan tepat maka dapat berdampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dan menurunkan kepatuhan terhadap proses pengobatan (Rahmadi et al., 2025).

Upaya untuk menengani terjadinya masalah ansietas pada pasien kanker payudara perlu diberikan pendekatan keperawatan secara komprehensif, yaitu salah satunya melalui intervensi reduksi ansietas seperti memonitor tanda-tanda ansietas, dan memotivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan dengan melakukan teknik relaksasi. Teknik relaksasi adalah teknik untuk mengurangi ketegangan otot, nyeri, stress, dan kecemasan (Norelli et al., 2025). Salah satu terapi relaksasi yang dapat mengatasi ansietas yaitu teknik relaksasi napas dalam yang merupakan suatu tindakan keperawatan dengan menarik dan menghembuskan napas secara perlahan untuk mengalihkan perhatian, meningkatkan ventilasi paru

dan oksigenasi darah sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan (Zakia et al., 2024). Selain pemberian teknik relaksasi napas dalam, terapi relaksasi lainnya yang dapat diterapkan pada pasien ansietas yaitu teknik imajinasi terbimbing yang merupakan teknik membentuk imajinasi dengan menggunakan semua indra melalui proses kognitif dengan mengubah tempat, peristiwa atau situasi yang menyenangkan (Hidayat et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Suyanto, (2023), yang membahas mengenai efektifitas terapi relaksasi napas dalam dan teknik imajinasi terbimbing dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pertama. Dalam laporan kasus ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi tersebut, dimana terapi ini sendiri membuat otak merasa lebih rileks dan membantu pasien mengalihkan perhatian terhadap peristiwa tidak menyenangkan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas serta melihat tingginya angka kejadian Kanker Payudara di Kota Denpasar. Maka penulis tertarik membuat laporan kasus dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien dengan ansietas akibat kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam kasus ini yaitu “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan yang di berikan pada pasien Ny. A yang mengalami ansietas akibat kanker payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ny. A dengan ansietas akibat kanker payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari studi kasus ini :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026.
- e. Melakukan hasil evaluasi keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara di Ruang Rawat Inap Kemoterapi RSUD Bali Mandara Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat dan sumber data bagi pengembangan pengetahuan khususnya asuhan keperawatan pada ansietas akibat Kanker Payudara.
- b. Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan ansietas akibat Kanker Payudara.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil laporan kasus ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami ansietas akibat Kanker Payudara.

- b. Bagi institusi pendidikan

Adanya hasil laporan kasus ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pelayanan keperawatan kepada pasien yang mengalami ansietas akibat Kanker Payudara.

- c. Bagi masyarakat

Hasil dari laporan kasus ini diharapkan bisa memberi pemahaman dan sikap yang baik kepada pasien serta keluarganya mengenai masalah ansietas yang sering terjadi pada pasien Kanker Payudara.